

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH DIVERSITAS *GENDER* DEWAN DIREKSI, KOMPENSASI EKSEKUTIF, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Bunga Edelwisha Arisandi^{1*}, Yesi Mutia Basri², Azhari S³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Corresponding author: bunga.edelwisha0064@student.unri.ac.id

Abstract

This research aims to analyze and test the negative influence of Board of Directors Gender Diversion, the positive influence of Executive Compensation and the negative influence of Managerial Ownership on tax avoidance. Consumer Non-Cyclicals manufacturing companies that have been listed on the IDX in 2018-2022 are the population used in this research. In this research, sampling was carried out using a purposive sampling method and 39 data were obtained. In this research, the data source used is secondary data obtained through annual reports of companies in the Consumer Non-Cyclicals sector that have been listed on the IDX from 2018 to 2022. The data analysis method used in this research is classical assumption testing and hypothesis testing using the linear regression method. Multiple. Based on the results of data analysis using the t test, it appears that gender diversity of the board of directors and share ownership are able to influence tax avoidance partially and negatively, while executive compensation is unable to influence tax avoidance.

Keywords: *Diversity BOD, Executive Compensation, Managerial Ownership, Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis serta menguji pengaruh negatif Diversitas Gender Dewan Direksi, pengaruh positif Kompensasi Eksekutif dan pengaruh negatif Kepemilikan Manajerial pada penghindaran pajak. Perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang telah tercatat di BEI pada tahun 2018-2022 ialah populasi yang dipergunakan didalam penelitian ini. Didalam penelitian ini, pengambilan sampel dilaksanakan memakai cara *purposive sampling* dan didapatkan 39 data. Pada penelitian ini dipergunakan sumber data yakni data sekunder yang diperoleh lewat annual report perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang telah tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai 2022. Metode analisa data yang dipergunakan didalam penelitian ini ialah pengujian hipotesis dan asumsi klasik memakai metode regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data dengan memakai pengujian t terlihat bahwasanya diversitas *gender* dewan direksi dan kepemilikan saham mampu mempengaruhi penghindaran pajak secara parsial dan negatif sementara kompensasi eksekutif tidak mampu mempengaruhi penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Diversitas BOD, Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Manajerial, Penghindaran Pajak*

Informasi Artikel

Diterima: 20/06/2024

Review Akhir : 03/12/2024

Diterbitkan online : 12/2024

PENDAHULUAN

Pajak ialah iuran yang harus dibayar oleh rakyat atau wajib pajak setiap satu tahun sekali kepada negara untuk nantinya dipergunakan dalam berbagai pembangunan nasional seperti pembangunan ekonomi dan pembangunan infrastruktur di mana iuran tersebut bersifat wajib atau memaksa. Selain itu, pajak sendiri merupakan pendapatan negara yang mampu memberikan kontribusi paling besar daripada sumber pendapatan lain (non pajak). Hal tersebut bisa diketahui melalui tabel penerimaan pajak yang sudah dikeluarkan oleh BPS di tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1 Penerimaan negara tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

Sumber Penerimaan	2022	2021	2020	2019
Penerimaan Perpajakan	1.924.937,50	1.547.841,10	1.285.136,32	1.546.141,90
Penerimaan Bukan Pajak	510.929,60	458.493,00	343.814,21	408.994,30
Hibah	1.010,70	5.013,00	18.832,82	5.497,30
Jumlah	2.436.877,80	2.011.347,10	1.647.783,35	1.960.633,50
Persentase Penerimaan Pajak	79,0%	77,0%	78,0%	78,9%

Sumber : (www.bps.go.id, 2023)

Berdasar tabel 1.1 bisa diketahui jika penerimaan pajak memiliki jumlah yang lebih besar dibanding dengan penerimaan lainnya, yang artinya pajak memberikan kontribusi lebih besar kepada negara. Pada tahun 2019 hingga tahun 2022, pajak terus mengalami peningkatan yang signifikan sehingga membuat pemerintah terus berupaya supaya pendapatan negara dari sektor pajak terus meningkat pada setiap tahunnya.

Industri manufaktur ialah perusahaan sektor industri yang berkontribusi menyumbang pajak paling besar dibandingkan dengan industri lainnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2018, industri manufaktur berkontribusi sebesar 11,3% terhadap penerimaan pajak yang mencapai total Rp. 103,07 triliun. Pencapaian tersebut dinilai lebih besar daripada kontribusi pajak yang diberikan oleh sektor perdagangan yang hanya sebesar Rp. 76,41 triliun, Sektor pertambangan Rp. 28,51 triliun dan sektor pertanian sebesar Rp. 7,47 triliun (Akhmad, 2018). Menteri perindustrian juga menyatakan bahwa industri manufaktur hingga saat ini masih memberikan kontribusi atau sumbangan pajak terbesar bagi perekonomian nasional. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals merupakan perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa dan mendistribusikan barang maupun jasa tersebut kepada konsumen, namun barang/jasa yang didistribusikan bersifat siklus sehingga tingkat penerimaan barang sama dengan pertumbuhan ekonomi (IDX, 2023).

Pemerintah selalu berupaya untuk terus meningkatkan penerimaan pajak di berbagai sektor baik sektor industri atau sektor lainnya. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan perusahaan di mana perusahaan berupaya guna meminimalkan beban pajak yang wajib dibayar melalui tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. *Tax avoidance* ialah teknik, metode atau strategi yang dilaksanakan oleh wajib pajak guna meminimalisir jumlah pembayaran pajak secara aman dan legal sebab tidak bertentangan terhadap ketentuan peraturan perpajakan yang ada (Pohan, 2016).

Akibat dari praktik penghindaran pajak, berdasar laporan Tax Justice Network yang memiliki judul "*The State Of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*". Indonesia

diperkirakan terus merugi sebesar US\$ 4,86 miliar di setiap tahunnya atau sekitar Rp. 68,7 triliun (Kontan.co.id, 2020).

Di Indonesia banyak perusahaan yang menghindari pajak lewat berbagai cara, seperti yang dilaksanakan oleh PT. Bentoel Internasional Investama pada tahun 2019. Berdasarkan lembaga *Tax Justice Network* menyampaikan jika perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) sudah melaksanakan praktek menghindari pajak di Indonesia dengan lewat perantara PT. Bentoel Internasional Investama, sehingga berakibat Indonesia diperkirakan mengalami kerugian sebesar US\$ 14 juta di setiap tahunnya. Laporan tersebut berarti jika BAT menggunakan 2 skema atau cara untuk menghindari pajak di Indonesia. Skema pertama, dilakukan dengan melaksanakan pinjaman intra-perusahaan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Kedua, dilakukan dengan pembayaran royalti, biaya ongkos serta biaya IT ke Inggris (Prima, 2019). Fenomena penghindaran pajak juga terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang melaksanakan penghindaran pajak sebesar Rp. 1,3 miliar, penghindaran tersebut dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan alasan jika perusahaan mengalami pemekaran usaha pada tahun 2015 (Saferia, 2021 dalam Luida *et al.*, 2023). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan beberapa cara guna melaksanakan praktik penghindaran pajak seperti mengalihkan operasional, pasiva dan juga *asset* ke divisi noodle kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur (Luida *et al.*, 2023).

berkaitan dengan penghindaran pajak sudah banyak dilaksanakan oleh beberapa penelitian terdahulu dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Akan tetapi penelitian ini berfokus terhadap diversitas *gender* dewan direksi, kompensasi eksekutif serta kepemilikan manajerial.

Menurut Mara Madaleno *et al.*, (2022) Diversitas *Gender* merupakan keterwakilan yang adil dan merata antara orang-orang dengan gender berbeda, biasanya disebut sebagai rasio yang adil antara laki-laki dan perempuan. Keberadaan gender wanita didalam jajaran dewan direksi perusahaan dapat mengoptimalkan pengawasan/pemantauan dan kinerja perusahaan (Hudha dan Utomo, 2021). Sejalan dengan hal tersebut, Pertiwi dan Prihandini (2021) menyatakan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam posisi menjadi pengambil kebijakan dalam manajemen termasuk untuk melakukan upaya penghindaran pajak.

Adapun untuk variabel kompensasi yang diberikan pada eksekutif nyatanya mampu memberikan pengaruh pada perbuatan atau tindakan penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan eksekutif merasa diuntungkan secara finansial, sehingga mereka mungkin terdorong untuk mencari celah-celah supaya bisa meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan. Pemberian *reward* yang tinggi, ternyata mampu memberikan motivasi pada eksekutif untuk melaksanakan tindakan penghindaran pajak. Pemberian kompensasi yang diberikan perusahaan pada eksekutif semakin besar maka tingkat penghindaran pajak yang dilaksanakan oleh eksekutif tersebut juga semakin besar. (Safangah dan Nofryanti, 2023).

Menurut Firmansyah dan Triastie (2021) tingkat kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajer dapat memberikan pengaruh pada praktek penghindaran pajak oleh perusahaan. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan diharap nantinya bisa meminimalisir adanya ketegangan atau perbedaan pendapat yang sering kali terjadi di antara pihak manajemen serta pihak pemegang saham. Ketika manajer juga memiliki saham di perusahaan, mereka akan cenderung lebih memikirkan keputusan yang diambil karena keputusan yang salah dapat berakibat fatal pada nama baik perusahaan (Niandari *et al.*, 2020).

Penelitian ini ialah pembaharuan dan pengembangan dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Mala dan Ardiyanto, 2021) dimana penelitian tersebut mengkaji mengenai Pengaruh Diversitas *Gender* Dewan Direksi Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak.

Penelitian ini menggunakan variabel independen lainnya yakni Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan Manajerial.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi menyatakan bahwa hubungan yang terdapat dalam pekerjaan dimana dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang disebut dengan *principle* dan melibatkan orang lain yang disebut dengan *agen* untuk sama-sama melaksanakan tanggung jawab guna mewujudkan tujuan perusahaan atau instansi tempat bekerja, dimana dalam pelaksanaan tersebut *agen* bertindak sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan (*agency theory*) memaparkan jika pemegang saham atau pemilik perusahaan memberikan kepercayaan penuh kepada pihak manajemen untuk mengoperasikan dan mengelola perusahaan. Menurut Indradi (2018) teori dari agensi menjelaskan jika terdapat potensi besar adanya ketegangan atau perselisihan diantara pihak pemegang saham dan manajer dikarenakan adanya perbedaan pendapat serta pandangan di antara keduanya.

Teori Feminisme

Teori *feminisme* ialah teori yang menjelaskan bahwasanya setiap *gender* memiliki derajat yang sama baik *gender* laki-laki ataupun *gender* perempuan (Hidayat, 2019). Marx dan Engels merupakan tokoh-tokoh awal dalam gerakan feminisme. Mereka setuju tentang pentingnya pembagian peran dalam struktur masyarakat berdasar *gender* atau jenis kelamin (Hidayat, 2019).

Teori Legitimasi

Gray, (1996) dalam Hidayat (2019) mengartikan *Legitimacy theory* ialah “A system-oriented views of organisation and society permits us to focus on the role of informations and disclosure in the relationship between organisations, the state, individuals and group”. Legitimasi bertujuan untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dari perusahaan. Pentingnya mendapatkan pengakuan dari masyarakat merupakan faktor strategi bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Aspek ini bisa menjadi landasan untuk merancang strategi perusahaan, terutama dalam usaha menempatkan diri ditengah-tengah lingkungan masyarakat (Hidayat, 2019). Teori legitimasi menyarankan melakukan CSR serta legitimasi dengan cara tidak melaksanakan *tax avoidance* (Lanis dan Richardson, 2011 dalam Mala dan Ardiyanto, 2021).

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Teori *Feminisme* menjelaskan jika perempuan mempunyai kesempatan dan peran yang sama dengan laki-laki. Dengan demikian, dalam beberapa waktu terakhir, peran wanita di perusahaan-perusahaan telah banyak terlihat, dimana banyak wanita yang menempati posisi penting di perusahaan seperti jajaran direksi dan manajer. Kehadiran wanita dalam struktur dewan direksi bukan sekedar menanggapi persoalan kesetaraan *gender* (Corkery & Taylor, 2012 dalam Namira, 2021). Kehadiran perempuan dalam jajaran dewan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan teori *legitimasi* dalam menjaga kelangsungan perusahaan, diperlukan agar perusahaan melakukan kewajiban membayar pajak. perusahaan sebaiknya melaksanakan legitimasi dan *corporate social responsibility* perusahaan dengan cara menghindari praktik penghindaran pajak. keberadaan wanita sebagai dewan direksi yang cenderung menghindari resiko dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak karena cenderung mengambil keputusan sesuai dengan standar atau peraturan yang ada.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan Hudha dan Utomo (2021), Panjaitan serta Mulyani (2020), Ambarsari *et al.*, (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh diversitas *gender* dewan direksi terhadap penghindaran pajak dan hasilnya menyimpulkan jika diversitas *gender* dewan direksi berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga diharapkan nantinya keberadaan wanita didalam jajaran direksi mampu mengurangi tindakan penghindaran pajak. Berdasar hasil penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan maka hipotesis yang bisa diajukan peneliti yaitu seperti dibawah ini:

H1 : Diversitas Gender Dewan Direksi perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Ketika lembaga atau pemerintah membuat sebuah keputusan terkait kebijakan tentunya dari kebijakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan hasil yang bisa dipercaya guna mendukung pelaksanaan strategi Perusahaan dan dapat mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditentukan. Berdasar hal tersebut, para eksekutif yang bertanggung jawab atas operasional Perusahaan cenderung akan mendukung kebijakan terkait penghindaran pajak asalkan mereka tetap menerima keuntungan dari adanya kebijakan tersebut. Oleh sebab itu, dibutuhkan langkah tepat guna mendorong eksekutif agar dapat menaati peraturan perpajakan yaitu dengan memberikan kompensasi. Faktor ini muncul karena para eksekutif merasa akan mendapatkan keuntungan dari penerimaan kompensasi yang lebih besar. Sebagai hasilnya, mereka akan terus berupaya untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Salah satu aspek dari peningkatan atau pengoptimalan kinerja ini yaitu melalui efisiensi pembayaran pajak (Hanafi, 2014).

Teori agensi memaparkan jika pemberian kompensasi yang sesuai pada manajemen dapat meredakan konflik yang seringkali terjadi diantara manajer dan pemegang saham atau pemilik saham, sehingga hal tersebut dapat memberikan kesempatan atau motivasi pada agen untuk terus melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingan dari pemegang saham (Hudha, dan Utomo, 2021).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mayangsari (2015), Putra *et al.*, (2018), Hanafi dan Harto (2014) mengemukakan bahwasanya pemberian kompensasi pada eksekutif mampu memberi pengaruh yang signifikan serta positif pada penghindaran pajak. Berdasarkan teori yang digunakan dalam hasil penelitian sebelumnya maka di bawah ini ialah hipotesis yang dapat diajukan:

H2: Kompensasi Eksekutif berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar teori agensi dijelaskan bahwa manajer seringkali lebih mendahulukan kepentingan diri sendiri dibandingkan mendahulukan kepentingan dari pengelola lain di Perusahaan seperti pemegang saham dan karyawan. Namun, kondisi tersebut tentu berbeda jika pihak manajer juga memiliki saham pada Perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial akan membuat manajer menyeimbangkan antara kepentingannya sebagai pihak manajemen dan kepentingannya sebagai pemegang saham. Selain itu, dengan kepemilikan saham oleh manajer bisa digunakan sebagai satu diantara solusi untuk menangani atau mengatasi ketika terjadi konflik diantara para pemegang saham dan manajer. Kepemilikan saham oleh manajer didalam perusahaan akan membuat manajer terus berupaya untuk melaksanakan tindakan yang dilakukan terhadap peraturan yang ada guna meminimalisir resiko yang nantinya bisa membuat rugi perusahaan dan dirinya sendiri, sehingga manajemen dirasa tidak akan melaksanakan tindakan penghindaran pajak sebab resiko yang didapatkan sangat besar. Dengan demikian,

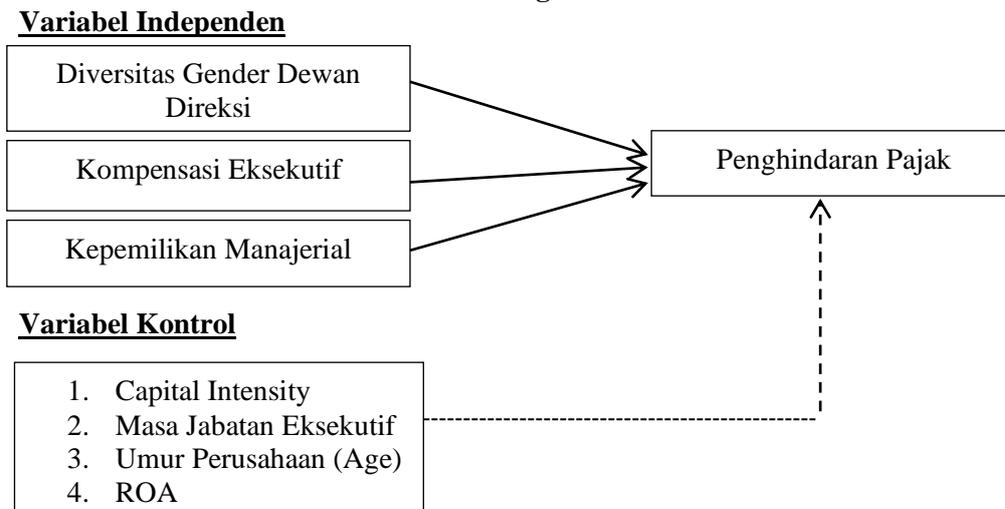
kepemilikan saham oleh manajer dianggap mampu meminimalkan terjadinya penghindaran pajak (Nurmawan dan Nuritomo, 2022).

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmawan dan Nuritomo (2022), Pramudito dan Sari (2015) dan Muslim *et al.*, (2020). Menyebutkan bahwasanya kepemilikan manajerial mampu memberikan pengaruh negatif pada penghindaran pajak titik berdasar teori serta hasil penelitian sebelumnya maka dibawah ini ialah hipotesis yang dapat diajukan:

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Hubungan antara Diversitas Gender Dewan Direksi, Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan Manajerial akan diuraikan melalui gambar 1 dibawah ini:

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Didalam penelitian yang dilaksanakan, menghindari pajak atau *tax avoidance* (variabel dependen) diukur menggunakan CETR. CETR sendiri diperoleh dengan rumus pajak yang dibayarkan dibagi dengan keuntungan sebelum pajak penghasilan, rumus ini dilandaskan dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Demos dan Muid, 2020). Berikut ini merupakan rumus CETR:

$$CETR = \frac{\text{Pajak Yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 2
Definisi pengukuran variabel

No	Variabel	Definisi Pengukuran Variabel
1	Diversitas Gender Dewan Direksi	Variabel dummy. 1 untuk ada wanita di dewan direksi. 0 untuk tidak ada wanita di dewan direksi (Mala dan Ardiyanto, 2021)
2	Kompensasi Eksekutif	Total kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun (Putra <i>et al.</i> , 2018)
3	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham yang dimiliki direksi, manajer, dan komisaris dibagi jumlah saham beredar akhir tahun (Rejeki <i>et al.</i> , 2019)
4	Capital Intensity	Total aset tetap bersih dibagi total aset (Anindyka, 2018)
5	Masa Jabatan Eksekutif	Masa jabatan direktur utama (dalam tahun) (Hariyanto dan Utomo, 2018).
6	Umur Perusahaan	Tahun Penelitian dikurang tahun berdiri perusahaan (Silvia, 2017)
7	ROA	Laba setelah pajak dibagi total aset (Tiala <i>et al.</i> , 2019)

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh total karakteristik yang akan diteliti/dikaji. Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang telah tercatat di BEI pada tahun 2018-2022 ialah populasi didalam penelitian ini. Dengan jumlah sampel sebanyak 98 perusahaan.

Didalam penelitian ini, pengambilan sampel dilaksanakan memakai cara *purposive sampling*. Berdasarkan metode tersebut, didapatkan jumlah sampel sejumlah 15 sampel dengan rentang selama 5 periode dan total sampel sebanyak 75 (15 x 5 periode). Namun terdapat data outlier didalam penelitian ini yakni sebanyak 36, dengan begitu total sampel yang dipergunakan didalam penelitian ini sebanyak 39 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder ialah sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini di mana diperoleh melalui annual report perusahaan yang berada di sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang sudah tercatat di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022. Selain itu data juga didapatkan lewat situs atau web didapatkan lewat situs atau web resmi (www.idx.co.id) dan juga situs resmi dari perusahaan yang berkaitan. Di dalam penelitian ini juga digunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi.

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda dengan bantuan software komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 26 ialah metode analisis dalam penelitian ini. Model yang digunakan ialah seperti dibawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Dimana :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Diversitas *Gender* Dewan Direksi

X₂ = Kompensasi Eksekutif

X₃ = Kepemilikan Manajerial

- X₄ = Capital Intensity
- X₅ = Masa Jabatan Eksekutif
- X₆ = Umur Perusahaan (Age)
- X₇ = ROA
- € = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2_KE	39	21,878	27,614	24,23866	1,456853
X3_KM	39	,000	,538	,06945	,140724
X4_CAP	39	,003	,465	,26622	,120830
X5_MJE	39	0	35	15,00	11,693
X6_AGE	39	11	51	36,03	11,795
X7_ROA	39	,053	15,342	7,79741	4,121649
Y_CETR	39	,062	,349	,21694	,070848
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Tabel 4. Hasil uji deskriptif frekuensi

X1_WOMEN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	19	48,7	48,7	48,7
	Wanita	20	51,3	51,3	100,0
	Total	39	100,0	100,0	

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,05678302
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute Positive</i>	,075
	<i>Negative</i>	-,075
<i>Test Statistic</i>		,075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Berdasar hasil pengujian normalitas memakai pengujian *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* bisa terlihat bahwasanya nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah senilai $0,200 > 0,05$ yang bisa diartikan jika nilai residualnya mampu berdistribusi dengan normal. **Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. Hasil uji multikolinearitas

		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	X1_WOMEN	,580	1,725
	X2_KE	,784	1,276
	X3_KM	,678	1,476
	X4_CAP	,557	1,796
	X5_MJE	,377	2,650
	X6_AGE	,477	2,098
	X7_ROA	,468	2,135

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Berdasar tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai dari *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 . Maka dapat diberi simpulan bahwasanya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen didalam penelitian ini atau bisa dinyatakan jika tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

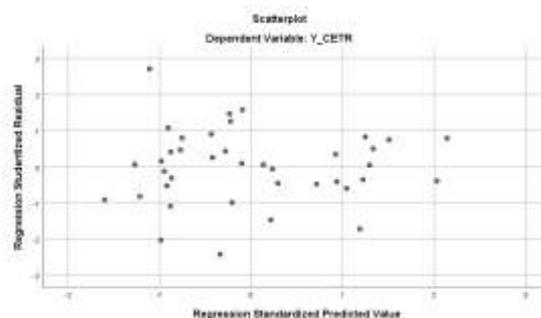
Model Summary^b					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,598 ^a	,358	,213	,062868	2,302

a. Predictors: (Constant), X7_ROA, X2_KE, X3_KM, X6_AGE, X1_WOMEN, X4_CAP, X5_MJE
 b. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Berdasar tabel diatas, terlihat bahwasanya nilai Durbin Watson ialah senilai 2,302. Nilai tersebut ada diantara nilai dua dan 4-dua, dengan begitu bisa diambil kesimpulan jika data tidak memiliki masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Berdasar gambar tersebut diketahui bahwasanya titik-titik dalam tabel menyebar mendekati angka 0 atau menyebar ke atas dan kebawah disekitar angka 0. Pola penyebaran data tersebut tidak memiliki pola yang jelas namun terlihat abstrak, maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwasanya data didalam penelitian tidak terdapat permasalahan heteroskedastitas, sehingga model regresi yang tepat dan baik bisa terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis**Tabel 8.** Hasil uji statistik t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,363	,198		1,830	,077
X1_WOMEN	-,101	,026	-,722	-3,820	,001
X2_KE	,000	,008	,010	,062	,951
X3_KM	-,234	,088	-,465	-2,661	,012
X4_CAP	-,055	,113	-,093	-,483	,632
X5_MJE	,000	,001	,028	,119	,906
X6_AGE	-,001	,001	-,249	-1,195	,241
X7_ROA	-,003	,004	-,176	-,837	,409

a. Dependent Variable: Y_CETR

Sumber : Output SPSS 26 (Data diolah sendiri, 2024)

Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasar tabel 8 di atas variabel diversitas gender dewan direksi mempunyai nilai t hitung negatif senilai -3,820 dengan tingkatan sig. senilai 0,001 yang berarti nilai rendah dari nilai 0,05. Hasil dari penelitian juga memperlihatkan tanda-tanda negatif dengan nilai *Coefficients beta* senilai -0,101. Sehingga demikian, **H₁ diterima**, yang artinya bahwasanya diversitas *gender* dewan direksi mampu memberikan pengaruh negatif pada penghindaran pajak yang dikur dengan CETR.

Hal tersebut relevan terhadap teori feminisme yang dipergunakan didalam penelitian ini yang menjelaskan bahwasanya wanita dan pria memiliki derajat yang sama. Teori feminisme dilandaskan pada diversitas gender dan dampak yang diakibatkan terhadap laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan. Dengan adanya diversitas atau keberagaman gender tersebut dapat meningkatkan perencanaan pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan wanita lebih sering patuh dan taat terhadap peraturan dan kebijakan yang ada sehingga kemungkinan besar akan menghindari praktik penghindaran pajak (Bertz, 2013).

Dalam teori legitimasi yang dipergunakan pada penelitian ini, perusahaan direkomendasikan guna melaksanakan legitimasi dan *corporate social responsibility* perusahaan dengan cara menghindari praktik penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut juga relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan (Hudha dan Utomo, 2021), (Panjaitan dan Mulyani, 2020), dan (Ambarsari *et al.*, 2019) hasil penelitian yang memperlihatkan bahwasanya semakin banyak direktur wanita yang memimpin perusahaan maka potensi tindakan menghindari pajak yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan tersebut juga akan semakin kecil/rendah.

Pengaruh Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel kompensasi eksekutif mempunyai nilai T hitung senilai 0,062 dengan tingkatan sig. Senilai 0,951 dimana lebih tinggi jika dibandingkan 0,05. Hasil penelitian juga memperlihatkan tanda yang positif dengan nilai *standardized coefficients beta* senilai 0,000 sehingga **H₂ ditolak**.

Hal ini juga berlawanan dengan teori agensi yang menyatakan bahwasanya pemberian kompensasi mampu menyeimbangkan atau menyamakan tujuan antara pemegang saham dengan agen didalam penelitian ini tidak terbukti secara valid. Agen lebih suka jika kompensasi yang diberikan berbentuk saham dikarenakan memiliki sifat jangka panjang sehingga bisa memberikan motivasi agen untuk menyamakan tujuannya dengan pemegang saham (Hudha dan Utomo, 2021).

Hasil penelitian ini relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh (Wulandari *et al.*, 2020) dan (Hudha dan Uomo, 2021) yang mengatakan bahwasanya kompensasi eksekutif tidak memberikan pengaruh pada tindakan menghindari pajak.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak

Variabel kepemilikan mempunyai nilai t hitung negatif senilai -2,661 dengan tingkatan sig. Senilai 0,012, dimana nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai 0,05. Oleh sebab itu H₃ diterima. Kepemilikan manajerial mempunyai nilai *Standardized Coefficients beta* sebesar -0,234 menunjukkan arah negatif.

Hal tersebut relevan terhadap teori agensi yang dipergunakan didalam penelitian ini, dijelaskan bahwa pihak manajemen sebagai (*agent*) bertanggung jawab cukup besar pada *principle* atau pemilik perusahaan sehingga manajemen diharuskan guna dapat meningkatkan laba perusahaan yang kemudian dibuat kedalam bentuk laporan yaitu laporan keuangan. Kepemilikan manajerial ialah satu diantara solusi yang bisa dilakukan untuk meminimalkan konflik atau ketegangan yang sering kali terjadi diantara pengelola perusahaan (manajer & pemilik saham). Saham yang dimiliki oleh manajer mampu membuat pihak manajemen memiliki peran atau fungsi ganda dalam suatu perusahaan yakni sebagai *principle* dan sebagai *agent*. Dengan hal tersebut pihak manajemen akan lebih memikirkan tindakannya didalam mengambil keputusan sebab jika keputusan yang diambilnya salah akan berakibat fatal bagi perusahaan bahkan perusahaan dapat mengalami kerugian (Jensen and Meckling, 1979).

Hasil penelitian yang dilaksanakan juga relevan terhadap penelitian yang dilaksanakan (Nurmawan dan Nuritomo, 2022), (Pramudito dan Sari, 2015) dan (Muslim *et al.*, 2020) yang menjelaskan bahwasanya kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

SIMPULAN

Berdasar analisis data yang dilaksanakan serta uji hipotesis maka didapatkan simpulan, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwasanya diversitas gender dewan direksi memberikan pengaruh yang negatif kepada penghindaran pajak. hal itu diakibatkan oleh adanya perbedaan karakteristik antara direksi wanita dan pria dimana wanita cenderung patuh terhadap aturan dan bersifat menghindari risiko (*risk-averse*) dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung kurang mematuhi peraturan dan berani didalam memutuskan sesuatu (*risk-tasking*) dengan adanya wanita diharapkan cepat meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini memperlihatkan hasil jika pemberian reward atau kompensasi pada eksekutif tidak memberikan pengaruh kepada tindakan menghindari pajak, sebab reward/kompensasi dalam bentuk (gaji dan bonus) kurang memotivasi eksekutif didalam mengambil putusan berkaitan dengan penghindaran pajak, selain itu eksekutif juga lebih menyukai kompensasi berbentuk saham karena bersifat jangka panjang. Hasil dari penelitian memperlihatkan jika kepemilikan manajerial memberikan pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan

pihak manajer mempunyai fungsi dan tugas ganda yakni sebagai pengelola perusahaan serta pemegang saham dan apabila salah dalam menentukan keputusan maka secara tidak langsung akan merasakan dampak keputusan yang diambil.

KETERBATASAN DAN SARAN

Didalam penelitian ini ada beberapa batasan yang bisa memberikan pengaruh pada hasil penelitian, serta membutuhkan penelitian lebih lanjut. Dimana periode waktu penelitian yang dipergunakan hanya sebanyak 5 periode yakni tahun 2018 sampai 2022. Penelitian ini juga memakai perusahaan yang tidak sedang mengalami rugi sehingga tidak terlalu *realite* dengan permasalahan sehingga sampel yang dipergunakan pun juga sedikit. Bagi peneliti berikutnya, direkomendasikan untuk memperbanyak periode tahun penelitian diatas 5 tahun supaya hasil dari penelitian dapat lebih akurat. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain seperti kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independent, dan pertumbuhan penjualan. Serta bagi peneliti berikutnya dapat menggunakan metode penghindaran pajak selain CETR seperti *ETR* dan *Book Tax Gap* dan objek penelitian dapat diperluas tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor industri *Consumer Non-Cyclicals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Raihan Luida, A. G. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 eISSN: 2548-1398 Vol. 8, No. 12 Desember*, hal 8-23.
- Amrie Firmansyah, G. A. (2021). *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*. Jawa Barat: Adab .
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). PENGARUH LEVERAGE(DAR), CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuandi Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5 No.1(1), 713–719.
- Batara Wiryo Pramudito, M. M. (2015). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 13.3 Desember* , 737-752.
- Betz, M., O'Connell, L., & Shepard, J. M. (2013). Gender differences in proclivity for unethical behavior. *Citation Classics from The Journal of Business Ethics: Celebrating the First Thirty Years of Publication*, 427–432
- Demos, R. W., & Muid, D. (2020). Pengaruh Keberadaan Anggota Dewan Wanita Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–7. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Desi Ambarsari, D. P. (2019). PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, GENDER DIVERSITY PADA DEWAN, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI Volume XVII, No 2*, 142-157.
- Desri Amalia Safangah, & Nofryanti. (2023). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Institusional, Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal*

Ekonomi Bisnis Dan Manajemen, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.59024/jjise.v1i1.27>

- Esther Sarah Euodia Panjaitan, S. D. (2020). DAMPAK KEBERADAAN DEWAN DIREKSI WANITA DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN MODERASI CAPITAL INTENSITY. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 1-8.
- Fitri Wulandari, M. N. (2020). IDENTIFIKASI KUALITAS AUDIT PADA HUBUNGAN KOMPENSASI EKSEKUTIF DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar Volume 1*, 569-586.
- Firdaus Hariyanto, D. C. (2018). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1-14.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, dan Preferensi Risiko Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–11.
- Hidayat, S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7(1), 31–43. www.bisnisIndonesia.com
- Hudha, B., & Utomo Cahyo, D. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, dan Kompensasi Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–10.
- INDRADI, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol. 1, No. 1, Januari*, Hal 147-167.
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (tudi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Mara Madaleno, E. V.-M. (2022). *Handbook and Research on New Challenges and Global Outlooks in Financial Risk Management*. Amerika Serikat: IGI Global.
- Mardatungga Nurmawan, N. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, Volume 4*, 5-11.
- Mayangsari, C. (2015). Compensation Effect of Executive, Executive Stock Ownership, Executive Risk Preferences and Leverage On Tax Avoidance. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Muhammad Alfian Putra, A. d. (2018). Pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, gender diversity, koneksi politkn debt to equity terhadap penghindaran pajak dan manajemen laba sebagi variabel intervening . *Jurnam Ekonomu*, 52-71.

- Namira, S. Z. (2021). Analisis Pengaruh Diversity Gender Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Skripsi*
- Nanik Niandari, R. H. (2020). Kepemilikan Manajerial dan Praktik Penghindaran Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 4 No 2*, 459-466.
- Pertiwi, S. Rukti., Prihandini, Wiwiek. 2021. Gender diversity as the moderating effect on tax avoidance, Economic value added, and firm value: A Study Of Companies Listed On Indonesia Stock Exchange 2015-2019. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* vol 5 issue 1.
- Pohan, C. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan Dan Bisnis Edisi Revisi.
- Rejeki, S., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 175–193. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1142/857>
- Resti Yulistia Muslim, A. F. (2020). Ownership Structure, Political Connection and Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change Volume 11, Issue 12*, 497-512.
- Silvia, Y. S. (2017). PENGARUH MANAJEMEN LABA, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Equity, Volume 3 Issue 4*, 1-14.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return on Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20. <https://doi.org/10.24123/jbt.v3i01.1980>